

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di Andalusia terbagi ke dalam enam periode. Periode pertama (711-756 M) Andalusia berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Periode kedua (756-929 M) Andalusia di bawah pemerintahan seorang yang bergelar *Amīr* (panglima atau gubernur), tetapi tidak tunduk kepada pusat pemerintahan Islam pada waktu itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baghdad. *Amīr* pertama adalah Abdurrahman I, yang masuk Andalusia tahun 755 M. Pada periode ketiga (929-1031 M) umat Islam Andalusia mencapai puncak Kejayaan, tepatnya di bawah kekuasaan *Abd al-Raḥman al-Nasir* (912-961 M) masa Dinasti Umayyah II. Periode keempat (1031-1086 M) muslim Andalusia terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja, golongan atau *Al-Mulūk al-Ṭawāif*.¹ Periode kelima (1086-1248 M) kekuatan Islam pada masa ini berasal dari muslim Afrika Utara, yakni Dinasti al-Murabithun dan Dinasti al-Muwahhidun,² dan periode keenam (1248-1492 M) Islam hanya berkuasa di daerah Granada, di bawah Dinasti Bani Ahmar.³

¹ Hamka, *Sejarah Umat Islam* jilid II (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 142.

² Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 170.

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 98-99.

Pada periode kelima (1086-1248 M) meskipun Spanyol Islam terpecah dalam beberapa negara, namun masih terdapat satu kekuatan yang dominan yaitu kekuasaan Dinasti al-Murabithun (1086-1143 M) dan Dinasti al-Muwahhidun (1146-1235 M). Dinasti al-Murabithun pada mulanya adalah sebuah gerakan agama yang didirikan oleh Yusuf Ibn Tasyfin di Afrika Utara. Pada tahun 1062 M ia berhasil mendirikan sebuah kerajaan yang berpusat di Marakesy. Ia dan tentaranya memasuki Spanyol pada tahun 1086 M dan berhasil mengalahkan pasukan Castilia.⁴ Legitimasi Dinasti al-Murabithun berdasarkan pada klaim kesucian keagamaan. Mazhab yang mereka anut ialah *madhab* Salaf (gerakan salafiah) secara ketat.⁵ Pada tahun 1143 M kekuasaan Dinasti ini berakhir dan digantikan oleh Dinasti al-Muwahhidun.⁶

Terbentuknya Dinasti al-Muwahhidun beranjak dari kondisi Afrika Utara pada waktu kekuasaan al-Murabithun mulai melemah. Wafatnya Yusuf Ibn Tasyfin pada tahun 1106 M, berakibat buruk bagi Murabithun, karena pemimpin-pemimpin setelah dia adalah orang-orang yang lemah. Kondisi semakin kacau ketika pimpinan Fuqaha' dipegang oleh seorang sufi yang ekstrim dan mulai menyimpang dari ajaran al-Qur'an dan Sunnah (paham *Tajassum*/mengatakan bahwa Tuhan mempunyai bentuk seperti tubuh manusia). Kehidupan masyarakat sudah materialistis, di samping terjadinya stagnasi dalam pemikiran para pengikut

⁴ Ibid., 108.

⁵ Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 268.

⁶ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 108.

Imam Malik, yang menyatakan tidak perlu lagi mempelajari Tafsir al-Qur'an dan Hadits karena semua itu telah dilakukan oleh Imam Malik.⁷

Al-Muwahhidun muncul sebagai reaksi dari al-Murabithun yang dianggap telah melakukan banyak penyimpangan dalam aqidah yang berkembang di Afrika Utara berpusat di Marakesy dan sebagai wilayah Andalus (Spanyol). Marakesy pada masa itu berfungsi sebagai pusat aktifitas politik, kehidupan sosial dan kebudayaan.⁸

Sebagaimana Dinasti al-Murabithun, Dinasti al-Muwahhidun juga bermula sebagai gerakan keagamaan, atau setidaknya menjadikan agama sebagai gerakan tersebut. Perhatian utama yang ditumpahkan oleh kerajaan al-Muwahhidun ialah mempertahankan negara Islam yang masih di tangan kaum muslimin jangan sampai jatuh ke tangan Nasrani. Adapun yang menjadi dasar utama ajaran ini adalah iman yang semutlak-mutlaknya kepada ke-Esaan Allah SWT. Dari dasar utama ajaran inilah para pengikutnya disebut kaum Muwahhidun yang berarti “orang-orang yang mengimani ke-Esaan Allah” secara mutlak.⁹

Dinasti ini dibangun oleh Muhammad Ibnu Tumart (1078-1130 M)¹⁰ yang merupakan keturunan Berber. Ia adalah seorang pengelana yang haus pengetahuan. Masa remajanya dihabiskan untuk menuntut ilmu di Cordova,

⁷ Philip K.Hitti, *History of The Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), 693.

⁸ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. (Bogor: Kencana. 2003), 137-138.

⁹ Muhammad Tohir, *Sejarah Sosial Dari Andalus Sampai Indus* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), 398.

¹⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Islam: Agama, Sejarah dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), 147.

Alexandria, Mekkah dan Baghdad. Setelah dirasa cukup dalam pengembaraannya menuntut ilmu, ia kembali ke al-Maghribi untuk mengajarkan ilmunya kepada sukunya dan suku liar lainnya di Maroko dengan doktrin tauhid yang murni secara tegas, dan memberi sebutan pengikutnya dengan al-Muwahhidun.¹¹

Setelah Ibn Tumart wafat, Abdul Mu'min (1094-1163 M)¹² seorang ahli militer, menjadi pengganti atas kekuasaan Dinasti al-Muwahhidun. Ia dikenal sebagai seorang yang pemberani, berpengetahuan luas, dan pintar. Semenjak Abdul Mu'min dinobatkan sebagai khalifah, secara cepat dia melakukan penaklukan terhadap daerah-daerah kekuasaan Murabitun, dengan ditaklukkannya kekuasaan Murabitun yang merupakan lahan-lahan yang subur serta jalur perdagangan, maka terciptalah kemajuan pada dinasti tersebut. Kemenagan demi kemenangan telah diraih oleh Dinasti al-Muwahhidun. Pada tahun 1162 M Abdul Mu'min bermaksud memperluas wilayah kekuasaan di Andalusia yang dikuasai oleh orang Kristen. Oleh karena itu ia menyiapkan pasukan yang cukup besar, tetapi sebelum niatnya tercapai ia menghembuskan nafas terakhirnya.¹³

Setelah Abdul Mu'min meninggal kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Abu Yakub Yusuf I (1163-1184 M). Ia menyusun rencana untuk mengusir kekuasaan Kristen dari seluruh semenanjung Iberia. Tindakan yang

¹¹ Hitti, *History of The Arabs*, 694.

¹² Amany Burhanuddin Umar Lubis, "Dunia Islam Bagian Barat" *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, jilid. 2, ed. Taufik Abdullah, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 208.

¹³ Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 272-273.

pertama adalah mengepung benteng Santarem dekat Lisabon pada tahun 1184 M. Namun ia meninggal akibat mengepung benteng tersebut. Penggantinya adalah anaknya yang bernama Abu Yusuf al-Mansur. Pada masa al-Mansur inilah, Dinasti al-Muwahhidun mengalami puncak kegemilangan peradaban. Kepada al-Mansur inilah Salahuddin meminta bantuan untuk membantu kaum muslimin dalam perang Salib. Al-Mansur berhasil menguasai Alfonso dan raja-raja kecil Kristen. Ia memperoleh kemenangan gemilang dalam peristiwa al-Qorqos. Benteng-benteng dan beberapa daerah berhasil direbut kembali oleh Islam.¹⁴

Dinasti Muwahhidun telah berjasa membangun semarak tanah Andalus kembali, sehingga menyerupai kemuliaan di zaman kerajaan Bani Umayyah dahulu. Dimana pada masa Bani Umayyah pengkajian ilmu-ilmu agama mengalami kemajuan pesat. Perkembangan ilmu agama ini bermula dari peran sejumlah sahabat dan *tābi'īn* yang turut bergabung dalam pasukan Islam. Setelah kekuatan Islam berhasil menguasai Spanyol mereka segera mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam hingga menjadi cabang-cabang ilmu yang berdiri sendiri. Dimajukannya ilmu pengetahuan, dikasihaninya orang bijak dan orang alim, didirikannya madrasah yang bagus-bagus dan gedung pustaka yang indah dan lengkap.

Dinasti al-Muwahhidun adalah salah satu kerajaan Islam yang terbesar dan terkuat di Maghribi. Bukan saja mereka dalam memajukan ilmu pengetahuan

¹⁴ Muhammad Ali Quthub, *Fakta Pembantaian Muslim di Andalusia*, terj. Musthafa Mahdamy (Solo: Pustaka Mantiq, 1993), 33.

yang tersebut dalam ilmu tarikh, tetapi mereka lebih masyhur karena kekuatan armada laut yang mereka dirikan, sehingga luaslah kekuasaannya ke laut dan ke darat.¹⁵

Kemerosotan dalam diri Dinasti al-Muwahhidun mulai nampak Pada tahun 1212 M setelah penaklukan *Las Navas De Tolosa* oleh koalisi raja-raja Kristen dan wafatnya Muhammad al-Nashir (khalifah keempat) pada tahun 1214 M mengakibatkan Dinasti al-Muwahhidun menjadi semakin lemah. Dinasti al-muwahhidun yang selama beberapa waktu telah memulihkan keamanan negara, stabilitas politik, dan lain-lain harus menarik diri dari Spanyol.¹⁶ Sebagian besar kota penting yang dikuasai Islam satu persatu jatuh ke pihak Kristen. Cordoba jatuh tahun 1246 M dan Sevilla pada tahun 1248 M.¹⁷

Hal inilah yang dipandang menarik untuk diteliti, bahwa ternyata Dinasti al-Muwahhidun yang pada mulanya adalah murni sebuah gerakan keagamaan kemudian berubah menjadi gerakan politik. Selanjutnya Dinasti al-Muwahhidun menjadi dinasti yang sangat besar dan mengalami masa kejayaan ketika itu di wilayah Afrika Utara bagian barat dan Andalusia (Spanyol) pada abad ke-11 hingga ke-12 M. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengungkap dengan jelas perkembangan Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia, mengenai kebijakan politik yang diterapkan sehingga Dinasti al-Muwahhidun mengalami kejayaan.

¹⁵ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, 157-158.

¹⁶ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 128.

¹⁷ C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam* (Bandung: Mizan, 1995), 53.

B. Rumusan Masalah

Rumusan suatu karya ilmiah merupakan suatu hal yang sangat penting atau dapat dikatakan suatu penentu, karena dengan adanya rumusan masalah akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana sejarah lahir dan berkembangnya Dinasti al-Muwahhidun ?
2. Siapa saja penguasa Dinasti al-Muwahhidun dan kebijakan politiknya?
3. Apa saja kemajuan kebudayaan islam yang dicapai pada masa Dinasti al-Muwahhidun?

C. Tujuan Penelitian

Orientasi utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang kongkrit mengenai permasalahan yang menyangkut kemajuan kebudayaan Islam masa Dinasti al-Muwahhidun tahun 1121-1248 M. Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif diharapkan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut terinci dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana sejarah lahir dan berkembangnya Dinasti al-Muwahhidun.
2. Mendeskripsikan siapa saja penguasa Dinasti al-Muwahhidun dan kebijakan politiknya.

3. Mendeskripsikan apa saja kemajuan kebudayaan Islam yang dicapai pada masa Dinasti al-Muwahhidun.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menambah informasi tentang sejarah dinasti-dinasti Islam dan melengkapi khasanah studi sejarah kebudayaan Islam.
2. Menambah wawasan tentang sejarah kebudayaan Islam dan berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa.
3. Bagi peneliti secara khusus dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian bidang sejarah melalui Metodologi penelitian yang sudah didapatkan di bangku kuliah.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lampau.¹⁸ Dengan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan mengenai kemajuan kebudayaan Islam Dinasti al-Muwahhidun.

Menurut John L. Esposito, bahwa gerakan-gerakan yang menimbulkan pemberontakan bukan hanya berkaitan dengan politik, melainkan keagamaan termasuk di dalamnya. Gerakan-gerakan itu bukan suatu pengkhianatan (*treason*),

¹⁸ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV. Transito, 1975), 123.

melainkan sebagai pembelotan agama (*apostasy*).¹⁹ Politik yang dibalut dengan gerakan keagamaan memiliki tujuan untuk memperoleh kekuasaan. Kekuasaan adalah suatu konsep yang sering dijabarkan secara konkret. Mudah saja untuk mengasumsikan bahwa seorang, suatu kelompok atau lembaga dalam masyarakat tertentu memiliki kekuasaan, sementara orang lain tidak.²⁰

Tampak jelas mengenai hubungan sejarah dengan politik, bahwa sejarah identik dengan politik, sejauh keduanya menunjukkan proses yang mencakup keterlibatan para aktor dalam interaksinya serta peranannya dalam usaha memperoleh “apa, kapan dan bagaimana”.²¹

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan politik, yakni sebagai alat untuk menganalisis permasalahan kekuasaan yang terkait dengan perkembangan Dinasti al-Muwahhidun dan kemajuan peradaban Islam Dinasti al-Muwahhidun. Sejarah politik bukan semata-mata menulis mengenai politik, tetapi tentang kekuasaan pada umumnya, karena pada setiap institusi ada sistem kekuasaan yang dijalankan.²² Dengan pendekatan ilmu politik ini diharapkan dapat dijelaskan mengenai kebijakan politik, kemajuan yang dicapainya akibat dari kebijakan politiknya dan kemajuan kebudayaan Islam pada masa Dinasti al-Muwahhidun.

Teori sebagai pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti. Di samping sebagai pedoman, teori

¹⁹ John L. Esposito, *Islam dan Politik*, terj. Joesoef Sou'yb (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 38.

²⁰ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Obor, 2011), 112.

²¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 149.

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 176.

merupakan salah satu sumber inspirasi bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.²³ Dalam hal ini peneliti menggunakan teori *the Challenge and Response* oleh Arnold Josep Toynbee 1889-1975, yaitu teori yang menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian,²⁴ artinya saat awal berkuasa Dinasti al-Muwahhidun mendapat tantangan dari banyak pemberontakan dan serangan dari orang Kristen. Jawaban dari tantangan tersebut, Dinasti al-Muwahhidun memunculkan respon dengan mengeluarkan kebijakan politik. Jawaban ini lah yang membuat Dinasti al-Muwahhidun mengalami kejayaan, juga kemajuan-kemajuan kebudayaan Islam yang dicapainya.

F. Penelitian Terdahulu

Jauh sebelum penulis membahas tentang kemajuan peradaban Islam masa Dinasti al-Muwahhidun tahun 1121-1248 M. sebelumnya ada skripsi yang membahas tentang peranan tokoh di Afrika Utara dan Andalusia antara lain yang berjudul:

1. Muhammad Ibnu Tumart dan Peranannya Dalam Kerajaan Muwahhidun di Afrika Utara (515-524 H/ 1121-1130M) oleh Ermawati
2. Daulah Ummayyah di Andalusia Pada Masa Pemerintahan Abdurrahman III al-Nasir (912-961 M) oleh Khoirul Ihsan

²³ Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Liberty, 1990), 11.

²⁴ Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1956), 97.

3. Yusuf Ibn Tasyfin dan Peranannya Dalam Kerajaan Murabithun oleh Nurul Hudah
4. Politik Islam di Spanyol Tahun 300H/912 M-897H/1492 M oleh Suhartini.

Selain judul skripsi diatas ada beberapa buku yang membahas tentang pembahasan tersebut antara lain:

1. Sejarah Sosial Umat Islam oleh Ira M. Lapidus
2. Dinasti-dinasti Islam oleh C.E. Bosworth
3. Sejarah Umat Islam oleh Prof. Dr. Hamka

Di samping sumber-sumber di atas masih banyak lagi buku-buku yang belum penulis cantumkan untuk bisa mendukung agar terselesaikannya skripsi ini, sehingga penulis akan mencari sumber-sumber yang sebanyak-banyaknya untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

Akan tetapi penulis lebih menekankan pada pembahasan tentang kemajuan peradaban Islam masa Dinasti al-Muwahhidun tahun 1121-1248 M. yang meliputi, lahir dan berkembangnya Dinasti al-Muwahhidun, kebijakan politiknya, dan kemajuan-kemajuan peradaban Islam yang dicapai Dinasti al-Muwahhidun.

G. Bahan/ Sumber

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah mengunjungi dan mengkaji literatur-literatur yang terdapat di perpustakaan guna mendapatkan data-data yang relevan dengan judul skripsi yang akan ditulis,

setelah itu maka dilanjutkan dengan mengidentifikasi data yang ada pada literatur dan diuraikan data tersebut yang diambil dari literatur-literatur yang sudah diseleksi.

Adapun literatur yang digunakan sebagai sumber primer dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Syalabi: *Mawsū'ah al-Tārikh al-Islāmi wa al-Ḥaḍarat al-Islamiyya*, jilid 4 (Kairo: *Maktabat al-Nahḍa al-Miṣriyya*, 1979)
2. Muḥammad Maḥmud al-Ṣalabi: *al-Tārikh al-Islāmī*, Jilid 2 (Kairo, Mesir: *Dāru al-Tawzi' wa al-Nasar al-Islamiyya*, 1961)

Selain itu juga digunakannya sumber-sumber skunder, antara lain:

1. Amany Burhanuddin Umar Lubis, "Dunia Islam Bagian Barat" Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, jilid 2, ed. Taufik Abdullah (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002).
2. CE. Bosworth : *Dinasti-Dinasti Islam* (Bandung: PT Mizan, 1993).
3. Kenneth W. Morgan : *Islam Jalan Lurus* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986).
4. Ira M Lapidus: *Sejarah Sosial Umat Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999).
5. Hamka. *Sejarah Umat Islam*, jilid 2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

Dipergunakannya sumber data tersebut dapat memberikan gambaran penting terhadap kebutuhan dan sekaligus mewakili jenis penulisan maupun

pembahasan yang sesuai dengan karakteristiknya di samping dipergunakannya sumber data penunjang.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lampau. Oleh karena itu, metode yang digunakan ialah metode historis. Metode ini bertumpu pada empat hal kegiatan, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi (penafsiran) dan historiografi.²⁵ Adapun mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti ialah:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Peneliti mencari sumber-sumber penelitian²⁶ berupa sumber pustaka. Akan tetapi, sumber-sumber tersebut tidak hanya terpaku pada buku-buku pustaka, melainkan dapat berupa artikel, buletin, internet, ensiklopedi, skripsi dan sumber pendukung lainnya. Sumber-sumber tersebut peneliti peroleh dari perpustakaan, yaitu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah peneliti memperoleh data, tahap selanjutnya ialah melakukan kritik terhadap data tersebut. Adapun kritik yang dilakukan ialah kritik *ekstern* dan *intern*.²⁷ Kritik *intern* dilakukan dengan cara mencari kesahihan sumber-sumber penelitian, sehingga menghasilkan sumber yang

²⁵ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), 88.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), 100.

²⁷ Ibid.

dapat dipercaya dengan cara membandingkan isi yang diperoleh, dan melacak identitas penulis sumber-sumber penelitian. Adapun kritik *ekstern* yaitu terkait erat dengan keaslian sumber yang dapat dilacak melalui identitas luar dari data yang berupa sampul buku. Di samping itu, peneliti juga melihat kertas yang digunakan sumber tersebut. Peneliti juga melihat keahlian yang dimiliki pengarang terhadap buku yang ditulisnya, melalui pendidikan pengarang dengan tema yang ditulisnya.

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah, analisis sendiri berarti menguraikan.²⁸ Dalam tahap ini peneliti berusaha menafsirkan data yang telah tersusun menjadi fakta. Ada dua cara untuk melakukan interpretasi, yaitu dengan cara analisis dan sintesis.²⁹ Analisis berarti menguraikan data tersebut dengan menggunakan pendekatan yang peneliti tentukan, sedangkan sintesis ialah suatu langkah untuk mengeksplanasikan sejarah menjadi fakta-fakta dengan bantuan sebuah teori.

4. Historiografi (penulisan)

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

Merupakan bagian akhir atas serangkaian metode penelitian di atas. Ini berisi mengenai pemaparan atas hasil penelitian yang dilakukan, dan menghubungkan antara peristiwa yang satu dengan yang lain.³⁰

I. Sistematika Bahasan

Agar pembahasan ini dapat dibaca secara mudah dan dapat dipahami maka kajian ini perlu disusun secara sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, bahan/sumber, metode penelitian, dan sistematika bahasan.

BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN DINASTI AL-MUWAHHIDUN.

Membahas tentang lahirnya Dinasti al-Muwahhidun dan perkembangan Dinasti al-Muwahhidun. Bab ini diawali dengan mengkaji lahirnya Dinasti al-Muwahhidun, dilanjutkan dengan pembahasan perkembangan Dinasti ini sampai pada masa puncak keemasan.

BAB III : PENGUASA-PENGUASA DINASTI AL-MUWAHHIDUN DAN KEBIJAKAN POLITIKNYA.

³⁰ Ibid., 101.

Membahas tentang penguasa-penguasa Dinasti al-Muwahhidun, kebijakan politik serta pengaruh kebijakan politiknya terhadap Dinasti al-Muwahhidun. Dalam Bab ini yang dikaji meliputi para penguasa yang memimpin Dinasti al-Muwahhidun dari awal berdiri sampai masa kehancuran, dan kebijakan-kebijakan politik yang dilakukan para penguasa Dinasti al-Muwahhidun terhadap perkembangan Dinasti al-Muwahhidun.

BAB IV : KEMAJUAN KEBUDAYAAN ISLAM YANG DICAPAI DINASTI AL-MUWAHHIDUN

Menguraikan tentang kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh Dinasti al-Muwahhidun yang meliputi bidang Militer, bidang ekonomi, bidang arsitektur, bidang ilmu pengetahuan dan filsafat, serta pengaruh kebudayaan Islam pada masa Dinasti al-Muwahhidun.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian ini meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun saran bertujuan untuk memberikan masukan atas penelitian ini.